

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada waktu:

Waktu : Tahun Pelajaran 2023-2024

Tempat penelitian : Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kecamatan Kotabaru

B. Desain dan Metode Penelitian

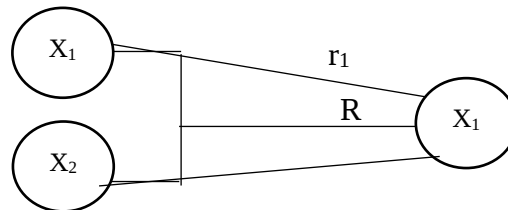
Metode merupakan suatu pendekatan sistematis yang menjadi panduan dalam menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan mencapai hasil yang cepat.

Menurut Sugiyono (2013:2), metode ini digunakan sebagai cara pengumpulan data untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran rinci dan kemudian menyimpulkan secara umum.

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah suatu bentuk pengamatan yang kritis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan berguna mengenai suatu masalah tertentu. Metode survei merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam pendekatan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaannya menggunakan

teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu regresi ganda



Gambar 3.1 Desain Regresi Ganda 1

Sumber: Buku Penelitian Ilmiah Pengertian, Penerapan dan Pengetahuan

tambahan

Keterangan

Y : Kecerdasan Emosional

X₁ : Lingkungan Sosial

X₂ : Interaksi Sosial

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kotabaru, yang berjumlah 339 orang siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kota Baru 2023

Nomer	Sekolah Dasar	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	SDN Pangulah Selatan 1	77 Siswa	77/339x66	15
2	SDN Pangulah Selatan 2	44 Siswa	44/339x66	8

3	SDN pangulah Selatan 3	56 Siswa	56/399x66	11
4	SDN pangulah Selatan 4	48 Siswa	48/339x83	10
5	SDN Wancimekar 1	67 Siswa	67/339x83	13
6	SDN Jomin Timur 1	47Siswa	47/339x83	9
Jumlah		339	66	

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel penelitian merupakan representasi dari populasi yang diteliti, berfungsi sebagai anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel merupakan komponen dengan berbagai macam sifat yang dimiliki oleh populasi. Karena penelitian yang melibatkan seluruh anggota populasi akan memakan banyak waktu dan biaya, maka tidak selalu diperlukan dalam penelitian. Sebagai solusi, pengambilan sampel dengan akurasi yang mewakili populasi secara keseluruhan dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampelakan dilakukan secara acak atau *random sampling*. Dengan mencampur subjek dalam populasi, pendekatan pengambilan sampel acak ini menciptakan teknik sampel di mana semua subjek diperlakukan sama. Hasilnya, setiap subjek diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel oleh peneliti. Karena hak setiap subjek adalah sama, penelitian ini tidak dimotivasi oleh keinginan untuk memihak salah satu atau beberapa orang yang akan dijadikan sampel.

Menurut suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa lebih baik mengikutsertakan semua partisipasi jika yang diteliti kurang dari 100 orang untuk melakukan studi populasi. Selain itu, jika jumlah partisipan banyak, ukuran sampel 10%-15% atau 20 %-25% atau lebih dapat digunakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian mengambil sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{20}{100} \times 339 = 66$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20% dari keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Kotabaru yang berjumlah 339 Siswa yaitu 66 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan tiga instrumen yaitu Lingkungan Sosial, Interaksi sosial dan kecerdasan emosional. penyusunan instrumen menggunakan indikator pada setiap variabel yang diperoleh dari definisi konseptual dan operasional dan ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun instrumen kisi-kisi yang akan dijelaskan satu persatu, berikut ini.

1. Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan dan emosi dengan memusatkan perhatiannya sehingga dapat membentuk hubungan yang baik dengan pengertian dan menghargai kepada diri sendiri maupun dengan orang lain dan lingkungan sosial, dengan indikator mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, bersikap empati dan membangun relasi.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang kecerdasan emosional, dengan indikator mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, bersikap empati dan membangun relasi.

c. Jenis Instrumen Kecerdasan Emosional

Tes yang digunakan dalam mengukur kecerdasan emosional adalah kuesioner berbentuk jawaban tertutup sebanyak 35 butir pertanyaan yang meliputi beberapa indikator kecerdasan emosional. (adopsi Alpian Y 2023)

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi kecerdasan emosional sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional sebelum Uji coba

No	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Mengenali emosi	1,2, 3, 4	5,6,7	7
2	Mengelola emosi	8,9,10,11,12	13,14	7

3	Memotivasi diri sendiri	15,16,17	18,19,20,21	7
4	Empati	22,23,24,25	26,27,28	7
5	Membina hubungan	29,30,31,32,33	34,45	7
				35

(Adopsi Alpian Y2023)

e. Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosioanal akan diujicobakan kepada siswa kelas V Sekolah dasar, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel percobaan dipilih secara acak.

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional sesudah uji cba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional sesudah Uji coba

No	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Mengenali emosi	1,2, 3, 4	5,6,7	7
2	Mengelola emosi	8,9,10,11,12	13,14	7
3	Memotivasi diri sendiri	16,17	18,19,20,21	6
4	Empati	22,23,24,25	26,27,28	7
5	Membina hubungan	29,30,31,32,33	34,35	6
				33

f. Uji Validitas dan Realibilitas Kecerdasan Emosional

1) Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Validitas Kecerdasan Emosional dilakukan menggunakan Expert Judgment dalam makna secara praktis yaitu pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman maupun pendapat ahli. Penelitian ini dilakukan oleh bidang PSIKOLOG dan Dosen pembimbing. Sebelum dilakukan Uji Validitas terhadap responden validitas ini digunakan untuk melihat apakah isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan pertanyaan Kecerdasan Emosional

b) Validitas Isi

Validitas ini digunakan pada instrumen kecerdasan emosional sesudah dilakukan validasi konstruk pada instrumen kecerdasan emosional. keaktifan alat dinilai dengan menguji responden yang memenuhi kriteria yang sama dengan sampel yang di periksa. Tujannya untu menentukan apakah tersebut akurat mengukur apa yang diklaim untuk diukur. uji validitas ini menggunakan Rumus Kolerasi *Product momen.t*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \left[\frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{(\sum Y)^2} \right]}}$$

Rumus Korelasi Product Moment

Keterangan:

R_{xy} = koefisien Kolerasi

N = Jumlah responden

xy = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

x = Jumlah skor butir

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y = Jumlah skor total

y^2 = jumlah Kuadrat skor total.

Berdasarkan hasil analisis coba menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh 33 butir dari total keseluruhan 35 dinyatakan 2 instrumen drop yaitu pada nomor 15 dan 35. Besar sampel uji coba instrumen adalah 74 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1, sehingga $r (=0,05)$ $n = 74$ kriteria perbandingan adalah 0,277. Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen.

c) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Jika sebuah instrumen dapat digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliabel*.

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\bar{b}}^2}{\sigma_{\bar{t}}^2} \right)$$

Rumus Alpha Cronbach

Keterangan

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = variasi total

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.060 maka *reliabel*
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 maka tidak *reliabel*

Tabel 3.4 Interpretasi koefisien realibilitas Guilforf

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$r_{11} > 0,20$	Relibilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Relibilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Relibilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Relibilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Relibilitas Sangat Tinggi

Tabel 3.5 Hasil Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	33

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Alpa Cronbach* realibilitas aplikasi SPSS instrumen Kecerdasan emosional diperoleh sebesar 0,750 sedangkan r_{tabel} untuk n ($r=0,05$) sebesar 0,277 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka hasil instrumen valid.

2. Lingkungan Sosial (X1)

a. Definisi Konseptual

lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal yang berada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, fasilitas sekolah, disiplin, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sepergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Definisi Operasional

Lingkungan sosial merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang lingkungan sosial dengan indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sepergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

b. Jenis Instrumen Lingkungan Sosial

Tes yang digunakan dalam mengukur lingkungan sosial adalah kuesioner berbentuk jawaban tertutup sebanyak 27 butir pertanyaan yang meliputi beberapa indikator lingkungan sosial

c. **Kisi- kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen Lingkungan Sosial sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen lingkungan Sosial Sebelum Uji Coba

Nomer	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Cara orang tua mendidik	1	2,3	3
2	Relasi antar anggota keluarga	4,5	6	3
3	Suasana rumah	7,8	9	3
4	Relasi guru dengan siswa	10,11	12	3
5	Relasi siswa dengan siswa	13	14,15	3
6	Disiplin	16	17,18	3
7	Kegiatan siswa dalam masyarakat	19	20,21	3
8	Media massa	22, 23	24	3
9	Teman sepergaulan	25	26,27	3
Jumlah				27

e. **Uji Coba Instrumen Lingkungan Sosial**

Instrumen Lingkungan Sosial akan diuji cobakan kepada siswa kelas V Sekolah dasar, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya.

Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel percobaan dipilih secara acak.

Kisi-kisi instrumen Lingkungan Sosial sesudah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen lingkungan Sosial Sesudah Uji Coba

Nomer	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Cara orang tua mendidik	1	2,3	3
2	Relasi antar anggota keluarga	4,5	6	3
3	Suasana rumah	7,8	9	3
4	Relasi guru dengan siswa	10,11	12	3
5	Relasi siswa dengan siswa		14,15	2
6	Disiplin	16	17,18	3
7	Kegiatan siswa dalam masyarakat	19	21	2
8	Media massa	22, 23	24	3
9	Teman sepergaulan		26,27	2
Jumlah				24

f. Uji validitas dan Realibilitas Lingkungan Sosial

1) **Uji Validitas**

a) **Validitas Konstruk**

Validitas Lingkungan sosial dilakukan menggunakan *Expert Judgment* dalam makna secara praktis yaitu pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman maupun pendapat ahli. Penelitian ini dilakukan oleh bidang PSIKOLOG dan Dosen pembimbing. Sebelum dilakukan Uji Validitas terhadap responden validitas ini digunakan untuk melihat apakah isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan pertanyaan Lingkungan sosial.

b) **Validitas isi**

Validitas ini digunakan pada instrumen lingkungan sosial sesudah dilakukan validasi konstruk pada instrumen lingkungan sosial . keaktifan alat dinilai dengan menguji responden yang memenuhi kriteria yang sama dengan sampel yang di periksa. Tujannya untu menentukan apakah tersebut akurat mengukur apa yang diklaim untuk diukur. uji validitas ini menggunakan Rumus Kolerasi *Product momen.t*

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Rumus Korelasi Product Moment

Keterangan:

R_{xy} = koefisien Kolerasi

N = Jumlah responden

xy = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

x = Jumlah skor butir

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y = Jumlah skor total

y^2 = jumlah Kuadrat skor total.

Berdasarkan hasil analisis coba menggunakan rumus kolerasi *product moment*, diperoleh 27 butir dari total keseluruhan 24 dinyatakan 3 instrumen drop yaitu pada nomor 13, 20 dan 25. Besar sampel uji coba instrumen adalah 74 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1, sehingga $r (=0,05)$ $n = 74$ kriteria perbandingan adalah 0,277 Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen.

2) Uji Reabilitas

Rehalibilitas berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Jika sebuah instrumen dapat digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliabel*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\bar{b}}^2}{\sigma_{\bar{t}}^2} \right)$$

Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_b = \text{jumlah varian butir}$

$\sigma^2_t = \text{variasi total}$

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.060 maka *reliabel*
- 4) Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 maka tidak *reliabel*

Tabel 3.8 interpretasi Koefisien Realibilitas Guilforf

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$r_{11} > 0,20$	Relibilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Relibilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Relibilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Relibilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Relibilitas Sangat Tinggi

Tabel 3.9 Hasil Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	27

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Alpa Cronbach* realibilitas aplikasi SPSS instrumen lingkungan sosial diperoleh sebesar 0,737 sedangkan r_{tabel} untuk n ($\alpha=0,05$) sebesar 0,277 menunjukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka hasil instrumen reliabel

3. Interaksi Sosial (X2)

a. Definisi konseptual

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan

individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, dengan indikator faktor imitasi, faktor sugesti, faktor indentifikasi dan faktor simpati.

b. Definisi Operasional

Interaksi sosial merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang interaksi sosial, dengan indikator faktor imitasi, faktor sugesti, faktor indentifikasi dan faktor simpati.

c. Jenis instrumen Interaksi Sosial

Tes yang digunakan dalam mengukur interaksi sosial adalah kuesioner berbentuk jawaban tertutup sebanyak 20 butir pertanyaan yang meliputi beberapa indikator interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut

d. Kisi-Kisi instrumen interaksi sosial

Kisi-kisi instrumen Interaksi Sosial sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial Sebelum Uji Coba

Nomer	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Faktor Imitasi	1,2	3,4,5	5
2	Faktor sugesti	6,7,8	9,10	5
3	Faktor Identifikasi	11,12,13,14	15	5
4	Faktor Simpati	16,17,18	19,20	5
Jumlah				20

e. Uji Coba Instrumen Interkasi Sosial

Instrumen Lingkungan Sosial akan diujicobakan kepada siswa kelas V Sekolah dasar, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya.

Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau sampel percobaan dipilih secara acak.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial Sesudah Uji Coba

Nomer	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Faktor Imitasi	1,2	3,4,5	5
2	Faktor sugesti	6,7,8	9,10	5
3	Faktor Identifikasi	11,12,13,	15	4
4	Faktor Simpati	16,17,18	19,20	5
Jumlah				19

f. Uji Validasi dan Realibilitas Interaksi Sosial

a) Uji Konstruk

Validitas Interaksi sosial dilakukan menggunakan *Expert Judgment* dalam makna secara praktis yaitu pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman maupun pendapat ahli. Penelitian ini dilakukan oleh bidang PSIKOLOG dan Dosen pembimbing. Sebelum dilakukan Uji Validitas terhadap responden validitas ini digunakan untuk melihat apakah isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan pertanyaan Interaksi sosial.

b) Validasi Isi

Validitas ini digunakan pada instrumen Interaksi sosial sesudah dilakukan validasi konstruk pada instrumen interaksi sosial keaktifan alat dinilai dengan menguji responden yang memenuhi kritesia yang sama dengan sampel yang di periksa. Tujannya untuk menentukan apakah tersebut akurat mengukur apa yang

diklaim untuk diukur. uji validitas ini menggunakan Rumus Kolerasi *Product momen.t*

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Rumus Kolerasi Product Moment

Keterangan:

R_{xy} = koefisien Kolerasi

N = Jumlah responden

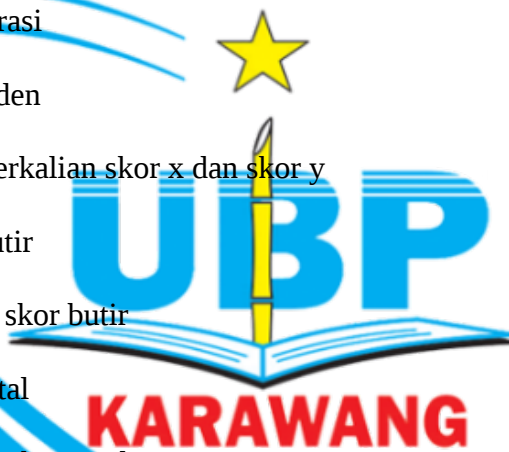
xy = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

x = Jumlah skor butir

x^2 = Jumlah kuadrat skor butir

y = Jumlah skor total

y^2 = jumlah Kuadrat skor total.



Berdasarkan hasil analisis coba menggunakan rumus kolerasi *product moment*, diperoleh 19 butir dari total keseluruhan 20 dinyatakan 3 instrumen drop yaitu pada nomor 14. Besar sampel uji coba instrumen adalah 74 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1, sehingga $r (=0,05)$ $n = 74$ kriteria perbandingan adalah 0,277. Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen.

2) Uji Reabilitas

Rehabilitas berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Jika sebuah instrumen dapat digunakan dua kali atau lebih untuk

mengukur gejala yang konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliabel*.

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}^2}{\sigma_{\frac{2}{t}}^2} \right)$$

Rumus Alpha Cronbach

Keterangan

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{\frac{2}{b}}^2$ = jumlah varian butir

$\sigma_{\frac{2}{t}}^2$ = variasi total

Menurut Arikunto (2006:171), keputusan reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 4) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.060 maka *reliabel*
- 5) Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0.60 maka tidak *reliabel*

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien realibilitas Guilford

Koefisien Realibilitas	Kriteria
$r_{11} > 0,20$	Relibilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Relibilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Relibilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Relibilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Relibilitas Sangat Tinggi

Tabel 3.13 Hasil Reabilitas Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	19

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Alpa Cronbach* realibilitas aplikasi SPSS instrumen Interaksi sosial diperoleh sebesar 0,748 sedangkan r_{tabel} untuk n ($=0,05$) sebesar 0,277 menunjukan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka hasil instrumen valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisa regresi linier. Untuk melakukan analisis regresi yang merupakan bagian dari uji parametrik didahulukan dengan pemenuhan asumsi terlebih dahulu, ada berbagai syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menerapkan analisis regresi linier adapun teknik ananlisis data untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian meliputi : menghitung mean, media, modus, skor, simpangan baku, varians dan menyusun distribusi frekuensi serta grafik dalam bentuk histogram, setelah model regresi terbentuk beberapa asumsi klasik pada model regresi harus dipenuhi. Hal ini bertujuan untuk model prediksi yang memiliki hubungan yang sempurna linier dan pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Adapaun asumsi klasik pada model regresi akan dijelaskan satu persatu berikut ini:

1) Pembentukan Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda ialah model dengan 2 atau lebih variabel bebas yang kontinu dan / atau kategorik serta 1 variabel terikat yang kontinu (Harlan,

2018). Rancangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecerdasan Emosional

X_1 = Lingkungan Sosial

X_2 = Interaksi Sosial

β_0 = Intersep

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

ε = Galat Acak

2) Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi-asumsi dalam analisis regresi linear berganda ini dilakukan setelah pembentukan model karena dalam pengujiannya membutuhkan data galat atau sisaan atau residual. Galat merupakan selisih dari nilai duga respons yang diperoleh dari model regresi dengan nilai pengamatannya (Harlan, 2018).

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah asumsi yang menyatakan bahwa galat berdistribusi normal dengan rata-rata nol (Harlan, 2018). *Uji Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Adapun tahapan dalam *Uji Kolmogorov-Smirnov*, antara lain:

- 1) Menghitung nilai galat;
- 2) Menghitung nilai rata-rata galat dan standar deviasinya;

- 3) Menghitung nilai *Z score*;
- 4) Mencari peluang untuk masing-masing galat yang ada;
- 5) Mengurangkan peluang kumulatif dengan luas kurva yang telah disesuaikan;
- 6) Menentukan nilai terbesar sebagai nilai *D* statistik. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Kriteria pengujian untuk menerima H_0 adalah $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, yang berarti data berdistribusi normal (Yudiatmaja, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Secara logika, jika kedua variabel bebas berkorelasi sangat kuat, maka cukup diwakili oleh salah satunya saja (Yudiatmaja, 2013). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas, sehingga diharapkan kedua variabel bebas tersebut tidaklah saling berhubungan atau tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan pada uji ini untuk menguji hipotesis berikut

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas

H_a : Terdapat multikolinearitas

Adapun rumus *Variance Inflation Factor* VIF didefinisikan sebagai berikut (Chatterjee dan Hadi, 2006).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Jika nilai $VIF > 10$ atau $1 - R_j^2 < 0,1$, maka H_0 ditolak yang berarti terindikasi

adanya multikolinearitas (Harlan, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang dapat menunjukkan apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu t dengan $t - 1$ (Harlan, 2018). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Statistik Uji *Durbin Watson* dapat dihitung melalui rumus berikut (Chatterjee dan Hadi, 2006).

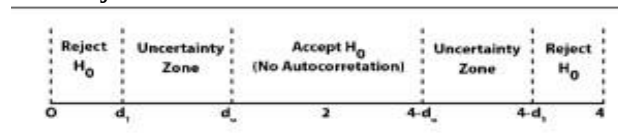
$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n (e_t)^2}$$

Keterangan:

e_t : Data galat ke t

e_{t-1} : Data galat ke- $t - 1$

Adapun kriteria uji autokorelasi *Durbin Watson* diuraikan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kriteria Uji Autokorelasi Darwin Watson

Berdasarkan kriteria tersebut, jika $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada ketaksamaan varian dari galat pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi ketaksamaan varian, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan pada pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : terdapat heteroskedastisitas

Adapun tahapan dalam Uji *Glejser* adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat persamaan regresi antara variabel bebas dan harga mutlak galat sebagai variabel terikat;
- 2) Menghitung nilai statistik uji F yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas (Yudiatmaja, 2013)

3) **Pengujian Hipotesis Keberartian Parameter Regresi**

a. Uji F (Pengujian Bersama-sama)

Uji F melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama menggunakan tabel bantu ANOVA berikut ini.

Tabel 3.14 ANOVA Linier Berganda

	SS	df	MS
<i>Regressio</i>	n	p	$MSR = \frac{SSR}{p}$
	$SSR = \sum_{i=1}^n (\hat{y}_i - \bar{y})^2$		
<i>Residuals</i>	n	$n - p - 1$	$MSE = \frac{SSE}{n - p - 1}$
	$SSE = \sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y}_i)^2$		

Adapun statistika Uji F dirumuskan sebagai berikut (Chatterjee dan

Hadi,2006).

$$F = \frac{MSR_{\left(\frac{SSR}{p}\right)}}{MSE_{\left(\frac{SSE}{n-p-1}\right)}}$$

Keterangan:

SSR = Jumlah kuadrat regresi

SSE = Jumlah kuadrat galat

n = Banyaknya data

p = Banyaknya variabel bebas

Hasil perhitungan F kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kesalahan atau α sebesar 0,05. Jika $F < F_{tabel}$, maka terima H_0 dan disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Sebaliknya, jika $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan disimpulkan bahwa ada pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamasama terhadap Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Uji t berguna untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari suatu variabel bebas di dalam model, dimana statistik uji t adalah sebagai berikut (Chatterjee dan Hadi, 2006)

$$\frac{\hat{\beta}_i - \beta_{it}}{SE(i)}$$